

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi pendidikan agama Islam berbasis karakter jujur dan religius di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan maka dapat disimpulkan bahwa. Konsep implementasi pendidikan agama Islam berbasis karakter jujur dan religius yang dirancang oleh SMP Muhammadiyah 2 Kalasan seperti program kantin kejujuran, program infaq kejujuran, pelaksanaan sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, tadarus al-Qur'an, program 3S (senyum, salam, sapa), melaporkan jika menemukan atau kehilangan barang. Konsep tersebut sudah berjalan dengan baik dan selaras dengan visi misi SMP Muhammadiyah 2 Kalasan.

Implementasi pendidikan agama Islam berbasis karakter jujur dan religius dari segi pendekatan seperti melaporkan jika menemukan atau kehilangan barang dan pengakuan kesalahan, kekurangan dan keterbatasan diri sudah berjalan dengan baik. Selanjutnya dari segi metode seperti penanaman dan pemahaman nilai jujur dan religius, pemberian apresiasi ataupun hukuman, pembiasaan terkait rutinitas ibadah sudah berjalan dengan optimal. Kemudian strategi seperti pengumpulan alat komunikasi baik dalam pembelajaran ataupun ulangan sudah terlaksana dengan optimal. Yang terakhir upaya internalisasi nilai karakter jujur dan religius dengan program kantin kejujuran, infaq kejujuran, pelaksanaan sholat Dhuha dan Dzuhur

berjamaah yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 2 Kalasan sudah berjalan dengan optimal.

Kemudian untuk mewujudkan implementasi pendidikan agama Islam berbasis karakter jujur dan religius di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan tentunya ada faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pendidikan agama Islam berbasis karakter jujur dan religius dari segi pendekatan yakni beberapa peserta didik sudah sadar dalam mengakui kesalahan, kukurangan dan keterbatasan diri, selanjutnya yang menjadi faktor penghambat yakni ada beberapa peserta didik yang harus diberikan sikap tegas dalam penyampaian pengertian terkait masalah mengakui kesalahan dalam hal terlambat masuk kelas ketika pembelajaran. Selanjutnya dari segi metode yang menjadi faktor pendukung yakni guru membiasakan ketika sudah memasuki waktu sholat Dhuha dan Dzuhur langsung mengambil wudhu, kemudian faktor penghambat yakni beberapa peserta didik masih ada yang ditekankan dan arahkan oleh guru ketika sudah masuk waktu sholat Dhuha dan Dzuhur. Kemudian dari strategi yang menjadi faktor pendukung yakni sekolah menyediakan fasilitas kotak pengumpulan alat komunikasi pada saat pembelajaran ataupun ulangan dan yang menjadi faktor penghambat yakni masih terdapat beberapa peserta didik yang mencontek pada saat ulangan dan dalam pembelajaran masih ada beberapa kelas yang belum kondusif. Selanjutnya dari segi upaya internalisasi nilai karakter jujur dan religius yang menjadi faktor pendukung yakni sekolah menyediakan fasilitas

kotak infaq, tempat ibadah dan buku bacaan keagamaan untuk menunjang internalisasi nilai karakter jujur dan religius, kemudian yang menjadi faktor penghambat yakni dalam pelaksanaan tersebut yakni, ada beberapa kelas yang belum kondusif ketika proses pembelajaran, kemudian ada beberapa peserta didik yang belum memiliki kesadaran dalam membiasakan karakter jujur dan religius, selanjutnya guru belum konsisten dalam memberikan *punishment* dan *reward* ketika ada peserta didik yang melakukan penyimpangan perilaku.

B. Saran-saran

Dalam hal ini peneliti melihat bahwa implementasi pendidikan agama Islam berbasis karakter jujur dan religius di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan sudah berjalan dengan baik. Namun, masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan lagi, berikut saran-saran yang ingin peneliti sampaikan:

1. Untuk kepala sekolah dan guru, hendaknya lebih menggalakkan pendidikan karakter, perlu ada perumusan kebijakan tentang nilai-nilai moral yang akan dikembangkan di sekolah, sehingga penciptaan dan pembentukan karakter peserta didik diharapkan bisa optimal dan konsisten sejalan dengan perumusan kebijakan pendidikan karakter yang dilaksanakan secara berkelanjutan.
2. Pendidikan karakter melalui sekolah perlu ditanamkan dan disampaikan secara terpadu dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam bahkan terpadu ke seluruh mata pelajaran. Mata pelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap pelajaran harus dikembangkan, dikaitkan dan dieksplisitkan

dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran pendidikan karakter ini tidak berhenti pada tataran kognitif saja, melainkan pada tataran sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

3. Perlu adanya peningkatan seperti, menyediakan tempat khusus temuan barang hilang, lebih konsisten dalam memberikan perhatian kepada peserta didik supaya peserta didik merasa nyaman berada dilingkungan sekolah dan dapat membentuk karakter peserta didik melalui figure seorang guru, lebih konsisten dalam memberikan *punishment* dan *reward* kepada peserta didik, dan selanjutnya lebih meningkatkan segala aspek implementasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

C. Kata penutup

Alhamdulillah penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak yang sudah mendukung agar penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik, tentunya dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu peneliti meminta masukan, saran dan kritik yang mendukung agar peneliti dapat memperbaiki kekurangan tersebut.